BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Teh merupakan salah satu minuman paling populer di seluruh dunia. Daun teh berasal dari pucuk muda tanaman*Camelia Sinensis*, yang diseduh setelah terlebih dahulu diproses menjadi daun kering. Nama latin *Camellia* diambil dari nama seorang Pendeta George Kamel (1661 - 1706). Seorang pendeta kelahiran Ceko yang menjadi pakar botani dan misionaris, sedangkan kata *Sinensis* merujuk pada nama negara yang dipercaya menjadi tempat lahirnya teh, yaitu negeriCina.

Pucuk daun muda dari tanaman *Camelia Sinensis* dapat diproses menjadi beberapa macam jenis. Jenis teh yang paling umum ada empat yaitu, teh putih, teh hijau, teh oolong, teh hitam. Urutan penulisan dari keempat jenis teh tersebut, disusun berdasarkan jenis teh yang paling sedikit diproses, hingga jenis teh yang paling banyak mengalami pemrosesan. Semua jenis teh, termasuk jenis diatas tentu memiliki kandungan baik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Dibalik kandungannya yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, hingga saat ini teh masih menjadi salah satu minuman paling banyak dikonsumsi di dunia. Walaupun pada awalnya teh merupakan minuman yang disajikan dengan menggunakan cangkir, namun seiring perubahan jaman dan perkembangan teknologi, perubahan pola serta gaya hidup modern mendorong para produsen teh untuk memproduksi minuman teh kedalam kemasan yang lebih praktis.

Kemasan praktis yaitu minuman teh yang disajikan dalam botol plastik dan gelas plastik yang siap minum,sehingga teh dapat lebih mudah untuk diminum. Teh dengan tipe kemasan semacam ini digemari oleh masyarakat, terutama bagi kalangan muda yang sukameminum teh tanpa harus bersusah payah untuk menyeduh terlebih dahulu.Maka, atas dasar kepraktisan inilah, yang kemudian menjadikan masyarakat semakin menggemariteh kemasan sehingga konsumsinya kian hari kian bertambah banyak.

Selain itu, fenomena diatas juga hadir di tengah-tengah masyarakat dengan disertai informasi yang disampaikan oleh para produsen demi meningkatkan

penjualan dengan gencarnya media yang mempromosikan teh kemasan. Salah satu isi dari media informasi yang paling sering dibicarakan adalah opini tentang kandungan dari minuman teh kemasan seperti botol plastik atau kotak yang tidak kalah sehat dengan air teh seduhan sendiri. Informasi tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat atas minuman teh kemasan seperti kemasan botol plastik, padahal, minuman teh jenis ini tidak terjamin kesehatannya. Informasi mengenai berbagai macam kandungan kimia yang dapat mengganggu kesehatan yang tertera pada botol plastik atau kemasannya menjadi jarang diperhatikan oleh konsumen.

Minuman teh kemasan yang disajikan dalam kemasan, mempunyai kandungan kimia dari bahan pengawet makanan serta kandungan pemanis buatan. Istilah *saccharine* dan *aspartame* sangat sering dijumpai dalam kandungan minuman teh kemasan botol plastik hingga kemasan *cup* digunakan sebagai bahan pemanis kimia, dengan rasa manis yang 500 kali lipat lebih manis dari gula.



Gambar I.1 Kandungan Dalam Teh Kemasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Menurut penelitian yang terdapat dalam *National Meeting of the American Chemical Society*, seorang peneliti bernama Shiming Li menyebutkan bahwa (seperti yang dikutip oleh Noorastuti, 2010) *"Konsumen sebenarnya mengerti konsep dari manfaat minum teh dan mengonsumsi produk teh lainnya. Tetapi di sini, ada jarak persepsi yang besar antara sehatnya mengonsumsi teh dengan jumlah pasti nutrisi dalam teh siap minum"*.

Selama ini informasi mengenai berbagai macam kandngan kimia yang dapat mengganggu kesehatan tidak pernah menjadi perhatian oleh masyarakat. Bahwa,

di dalam minuman teh kemasan jenis ini terdapat bahan-bahan kimia seperti pemanis buatan, bahan pengawet dan sebagainya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah:

- Bahaya kandungan kimia untuk kesehatan.
- Terdapat kandungan bahan kimia di dalam minuman teh kemasan siap minum yang membahayakan kesehatan terkait dengan pemanis buatan serta bahan pengawet yang ditambahkan kedalamnya.
- Banyaknya informasi promosi yang menyesatkan mengenai teh kemasan pada berbagai macam media yang dibuat oleh para produsen mengenai keaslian serta kepraktisan dari minuman teh kemasan siap minum ini sangat mempengaruhi masyarakat sehingga konsumsinya terus bertambah.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana mengupayakan informasi kandungan kimia yang terdapat pada minuman teh kemasan dapat diketahui dan diperhatikan oleh masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi padakandungan kimia yang terdapat pada minuman teh kemasan yang belum mendapatkan perhatian dari masyarakat. Media komunikasi visual ini ditujukan untuk masyarakat dengan usia yang masuk kedalam kategori masa dewasa awal *(early adulthood)* yaitu usia 20-30 tahun,

dan diperuntukan bagi mahasiswa dengan tingkat konsumsi yang tinggi pada minuman teh kemasan, yang berada dilingkungan kampus Jl. Dipatiukur, Bandung.

Rentang usia 20-30 tahun dipilih karena menurut Erik Homburger Erikson, kategori usia *early adulthood* (pemuda) sudah mulai mempunyai perhatian terhadap berbagai macam permasalahan yang sedang dihadapi dan mampu mengatasinya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan media komunikasi visual mengenai kandungan kimia yang terdapat pada minuman teh kemasan dapat diperhatikan, agar meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan. Manfaat dari perancangan ini di antaranya sebagai berikut:

- **Bagi Masyarakat**

Dapat menjadi salah satu panduan sederhana dalam upaya menjalankan pola hidup yang sehat.

- **Bagi Kalangan Akademis**

Menjadi bahan referensi dalam membuat karya/tema yang serupa.

- **Bagi Penulis**

Mendapat banyak pengalaman mengenai kandungan dalam minuman teh, serta mendapat pengalaman dalam menganalisa masalah, dan merancang solusinya.